

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Naskah kuno adalah benda budaya yang merekam informasi dan pengetahuan masyarakat lampau yang diturunkan secara turun temurun semenjak dulu sampai saat ini. Warisan budaya berupa naskah tersebut bermacam-macam bentuknya dan tersebar di seluruh Indonesia, ditulis dengan berbagai bahasa dan aksara. Bahasa yang dipergunakan terkadang identik dengan tempat naskah ditulis seperti bahasa Sunda di wilayah Jawa Barat, bahasa Melayu di sekitar wilayah Sumatera utara dan Kalimantan utara dan yang lain sesuai dengan wilayah masyarakatnya.

Adapun aksara yang digunakan, Sunda kuno, Jawa Sunda, Arab dan Latin. Naskah-naskah yang menggunakan huruf pegon banyak ditemui di berbagai daerah di Indonesia, keberadaanya tak lepas dari masuknya agama Islam ke Nusantara khususnya di wilayah Jawa Barat dan lahirnya naskah kuno erat kaitannya dengan kecakapan baca tulis atau dengan pengenalan huruf. Ekadjati (1980:10) mengategorikan naskah Sunda ke dalam tiga periode, yakni masa kuno (masa sekitar abad ke-17 dan sebelumnya), masa peralihan (sekitar abad ke-18 Masehi), dan masa baru (sekitar abad ke-19 dan 20) adapun bahan naskah yang digunakan di Indonesia di antaranya tercatat menggunakan daluang, daun lontar, daun nipah, kulit kayu, bambu dan rotan.

Naskah-naskah berbahan tersebut sangat mudah rusak sehingga perlu penanganan khusus dalam perawatannya. Saat ini, ada kecenderungan jumlah naskah semakin berkurang karena banyaknya naskah yang hancur, rusak, ataupun musnah sehingga tidak dapat diketahui lagi kandungan isinya. Kerusakan naskah disebabkan oleh berbagai faktor, Sakamoto (dalam Permadi 2011:85) menyatakan bahwa terdapat lima kategori kerusakan naskah yaitu faktor mekanik, lingkungan, biologi, kimia dan kecelakaan.

Naskah-naskah itu mempunyai banyak fungsi, yaitu sebagai pegangan kaum bangsawan untuk naskah-naskah yang berisi silsilah, sejarah leluhur dan sejarah daerah mereka; sebagai alat pendidikan untuk naskah-naskah berisi pelajaran agama, etika, dan lain-lain; sebagai media menikmati seni budaya seperti naskah-naskah berisi cipta sastra, karya seni dan lainnya; dapat menambah pengetahuan untuk naskah-naskah berisi berbagai informasi ilmu pengetahuan; keperluan praktis kehidupan sehari-hari untuk naskah-naskah berisi primbon dan sistem perhitungan waktu. Saat ini ada kecenderungan fungsi-fungsi tersebut mengalami proses pelunturan, bahkan ada yang tidak berfungsi lagi. Faktor ini termasuk yang menyebabkan makin berkurangnya jumlah naskah, karena tidak dilakukan pemeliharaan dan penyalinan naskah lagi (Ekadjati 1980:9).

Berdasarkan penelusuran data mengenai keberadaan naskah Sunda melalui Katalog Naskah Sunda (1988), saat ini naskah Sunda disimpan di beberapa tempat koleksi, di dalam maupun di luar negeri; sebagian lagi masih tersebar di kalangan masyarakat. Adapun tempat-tempat koleksi yang menyimpan naskah-naskah itu adalah Museum Nasional di Jakarta, Museum Negeri Jawa Barat di Bandung,

Museum Pangeran Geusan Ulun di Sumedang dan Museum Cigugur di Kuningan. Di Museum Nasional Jakarta tercatat sekitar 500 naskah Sunda yang ditulis di dalam media kertas dan daluang serta sekitar 40 buah naskah yang ditulis pada daun lontar, nipah dan lain-lain. Di Museum Negeri Jawa Barat terdapat sekitar 150 buah naskah, di Museum Geusan Ulun Sumedang ada 15 buah naskah, dan di Museum Cigugur Kuningan ada 25 buah naskah. Sementara itu, di Keraton Kasepuhan Cirebon, menurut berbagai sumber tersimpan naskah sebanyak dua buah peti (Ekadjati: 1980).

Diantara sekian banyak naskah Sunda yang tersimpan di berbagai tempat koleksi, terdapat satu naskah yang tersimpan di museum Prabu Geusan Ulun Sumedang yang berjudul *Pribadi Rasa Pangrasa Sorangan* (selanjutnya disingkat PRPS). Undang Sudana (dalam Dadang 2009) membahas sekelumit mengenai kandungan yang terdapat dalam naskah PRPS, kearifan hidup yang tertuang di dalam naskah pada hakikatnya merupakan manifestasi dari kearifan pengarang atau penulisnya. Itu tercermin dari dalam naskah PRPS yang berisi ajaran dan amanat hidup yang ditulis dengan nilai-nilai kearifan yang sangat tinggi. Diceritakan bagaimana kehidupan seorang manusia, dari mulai lahir sampai kembali lagi kepada Yang Maha Kuasa juga dijelaskan secara rinci apa yang dinamakan manusia, hati, rasa, amarah dan nafsu. Selain itu dibahas juga mengenai dunia, surga dan neraka serta asal usul manusia, kehidupan yang harus dilakoni manusia, sampai kemana manusia kembali.

Telaah terhadap nilai kearifan yang terkandung di dalam teks naskah dengan segala unsur pembentuknya merupakan sumber kehidupan yang baik yang

patut atau layak ditampilkan sebagai cermin dalam sikap, tindakan, tanggapan, perilaku. Selain itu, terkandung nilai kearifan yang berupa seruan, saran, peringatan, nasehat, pesan dan amanat. Semua ini harus dipelajari dengan sungguh-sungguh dan hati-hati untuk mencapai tujuan hidup serta jati diri sebagai seorang manusia yang akan kembali kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Aksara Arab-Pegon yang sudah tidak lazim digunakan di kalangan masyarakat saat ini sehingga menyulitkan dalam proses pembacaan teks.
2. Teks belum tersaji dengan baik untuk masyarakat pembaca saat ini. Hal itu dapat ditunjukkan dengan kekhasan tanda baca, susunan paragraf yang belum jelas, tanda jeda dan bagian lainnya, sehingga menyulitkan proses pemahaman.
3. Kandungan isi yang tersimpan di dalam naskah PRPS tidak diketahui oleh masyarakat pembaca saat ini.

1.2.2 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu buah teks naskah, yaitu teks naskah PRPS salah satu koleksi museum Prabu Geusan Ulun yang berasal dari

daerah Sumedang. Kajian naskah ini dibatasi pada kajian teks yang meliputi identifikasi naskah, kritik teks, terjemahan dan analisis isi dengan menggunakan metode kajian naskah tunggal edisi standar.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan arah penelitian, maka peneliti perlu merumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kasus kesalahan tulis naskah PRPS ?
2. Bagaimana edisi teks naskah PRPS yang mudah dibaca dan dipahami dalam terjemahan?
3. Bagaimana kandungan isi teks yang tersimpan dalam naskah PRPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara Umum penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kembali naskah kuno sebagai sebuah sumber nilai-nilai kehidupan bagi masyarakat. Selain itu, memahami naskah yang berjudul *Pribadi Rasa Pangrasa Sorangan* sesuai dengan permasalahannya. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kasus kesalahan tulis naskah PRPS.
2. Menyajikan edisi teks naskah PRPS yang mudah dibaca dan dipahami.
3. Mendeskripsikan kandungan isi teks yang terdapat dalam naskah PRPS.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kajian filologis pada naskah PRPS sebagai salah satu karya sastra lama dan sebagai sumber bagi para peneliti lain untuk dimanfaatkan kembali dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Mempermudah masyarakat untuk mengetahui makna yang terkandung dalam naskah PRPS dan juga sebagai upaya melestarikan kebudayaan yang masih ada di dalam masyarakat.

1.5 Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, berikut ini disajikan beberapa istilah filologi sebagai berikut:

1. PRPS merupakan salah satu dari koleksi naskah Museum Geusan Ulum Sumedang
2. Kajian filologis adalah kajian terhadap karya sastra lama yang menitikberatkan pada suatu objek filologi berupa naskah dan teks dengan menggunakan metode-metode filologi
3. Kritik teks merupakan suatu penilaian terhadap kandungan teks yang bersih dari kesalahan, dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil atau ketidakajegan yang terdapat dalam teks PRPS
4. Edisi teks adalah menyusun naskah dari hasil analisis sehingga diperoleh naskah yang mudah dibaca dan dipahami

5. Terjemahan merupakan suatu upaya pemindahan suatu teks dan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Proses terjemahan merupakan sebuah hasil dari edisi teks. Hal ini bertujuan menjaga keaslian atau keutuhan suatu teks agar sasaran tidak terlalu menyimpang dari maksud yang disampaikan oleh si penulis atau penyalin.

